

PENDAHULUAN

A. Konsepsi KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa FKIP Universitas Cenderawasih (Uncen) bertitik tolak pada landasan pemikiran bahwa FKIP Uncen mengemban tugas menghasilkan tenaga kependidikan, dan tenaga non-kependidikan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemampuan akademis profesional yang tinggi, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta FKIP Uncen merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kearifan lokal masyarakat sesuai dengan visi dan misi FKIP Uncen.

Budi pekerti dan pendidikan karakter merupakan nilai-nilai esensial yang menjadi dasar pelaksanaan KKN FKIP Uncen. Dalam upaya untuk mengenal lebih dekat, dan bersentuhan langsung dengan kehidupan dan penghidupan masyarakat di suatu wilayah, maka melalui KKN, karakter mahasiswa FKIP Uncen yang unggul dapat diasah dan dibangun secara komprehensif. Sebagai pendidikan karakter, KKN merupakan wahana sosialisasi karakter yang patut dimiliki oleh mahasiswa agar menjadikan mereka sebagai individu yang bermanfaat seluas-luasnya bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter dalam KKN berorientasi dalam membentuk identitas kokoh yang berlandaskan budaya bangsa, dan sikap yang dapat membawa mahasiswa FKIP Uncen kearah hidup yang lebih baik.

Sebagai mata kuliah, KKN memiliki standar kelulusan yang telah dimuat dalam Buku Panduan KKN. Standar kelulusan mengarahkan pada upaya untuk menilai kedisiplinan mahasiswa KKN di lapangan, dan menilai kemampuan mahasiswa KKN untuk dapat belajar langsung dari masyarakat. Masyarakat sebagai subjek dalam program KKN merupakan sumber belajar yang dapat memberikan berbagai pengetahuan, baik pengetahuan yang berkaitan langsung dengan bidang keilmuan maupun yang terkait dengan nilai-nilai kehidupan. Sehingga mahasiswa KKN FKIP Uncen mampu untuk belajar: (1) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat, (2) mengidentifikasi alternatif-alternatif pemecahan permasalahan yang dihadapi masyarakat, (3) mengimplementasikan alternatif-alternatif pemecahan secara terpadu dan (4) mampu untuk melakukan refleksi dari berbagai upaya atau kegiatan yang

telah dilakukan agar implementasi selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Mata kuliah KKN berorientasi dalam menyiapkan dan mendukung dihasilkannya sarjana yang siap menghadapi berbagai permasalahan masyarakat dalam pembangunan.

Sinergi antara mahasiswa dan dosen pembimbing KKN akan menjadi sumberdaya manusia yang besar dalam pembangunan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam di suatu wilayah. Sinergi ini tidak hanya akan memberikan manfaat kepada masyarakat, tetapi juga kepada mahasiswa KKN FKIP Uncen. Selain dapat belajar dari masyarakat, mahasiswa juga akan mendapatkan pembelajaran dari dosen secara langsung mengenai tahapan implementasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Sinergi antara mahasiswa dan dosen pembimbing KKN ini juga akan menjadi refleksi dari wajah FKIP Uncen dimata masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan merasakan secara langsung berbagai keunggulan yang dimiliki oleh FKIP Uncen.

B. Ruang Lingkup Materi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa FKIP Uncen guna memenuhi tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN akan mengasah kemampuan mahasiswa agar mampu mengaplikasikan seluruh kemampuan yang diperoleh dalam kampus agar berguna bagi masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan baik dan berkreasi dengan optimal di lokasi penempatan KKN.

Mahasiswa yang KKN di desa/sekolah lokasi penempatan diharapkan mampu menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada di desa dan selanjutnya mahasiswa diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memberi dampak positif bagi pembangunan di desa bersangkutan. Pemikiran mahasiswa dari mahasiswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan desa harus dirangkum dalam sebuah usulan program dengan nama Program Kerja KKN untuk desa lokasi bersangkutan. Program Kerja KKN menjadi wadah mahasiswa guna menuliskan ide inovatif-kreatif yang ingin dikontribusikan untuk desa lokasi penempatan KKN. Program kerja akan menjadi pemberi arah dan target yang jelas selama 5 minggu mahasiswa dilokasi penempatan. Penilaian keberhasilan mahasiswa

dalam program KKN salah satunya dinilai dari program kerja yang berkualitas dan kontributif bagi masyarakat bersangkutan.

Program Kerja yang dibuat oleh mahasiswa berbasis pada materi pembekalan KKN. Adapun materi pembekalan yang menjadi sentra dalam program-program KKN FKIP Uncen adalah sebagai berikut.

1. Sosial budaya dan etika
2. Pengembangan sumberdaya manusia
3. Ekonomi kerakyatan
4. Kesehatan dan lingkungan
5. Teknologi tepat guna
6. Literasi

KEBIJAKAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)

A. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. KKN merupakan salah satu mata kuliah pengabdian kepada masyarakat yang diprogramkan bagi mahasiswa S-1, baik untuk program studi kependidikan maupun nonkependidikan. Mata kuliah KKN ini merupakan wadah dan wahana bagi mahasiswa untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi, khususnya dharma yang ketiga, yakni pengabdian kepada masyarakat. Mata kuliah KKN termasuk mata kuliah praktik yang bertujuan melatih dan membekali mahasiswa untuk menerapkan ilmunya serta belajar memecahkan berbagai persoalan nyata yang terjadi di masyarakat dan mempunyai sikap keberpihakan kepada masyarakat yang terpinggirkan. Karena itu, program KKN yang dikembangkan digayutkan dengan bidang ilmu secara interdisiplin.

Landasan hukum kuliah Kerja Nyata untuk tahun 2025 adalah:

1. Pancasila dan UUD 1945
2. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, ps 1 no 9 dan pasal 5 tentang tujuan pendidikan tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 29 tahun 2007 tentang OTK FKIP Uncen.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 43 Tahun 2008 tentang Statuta FKIP Uncen
6. Surat Keputusan Rektor FKIP Uncen Nomor 281/H48/KP/2009 tentang Standar Akademik dan Kebijakan Akademik FKIP Uncen.
7. Surat Keputusan Rektor FKIP Uncen Nomor 610/UN.48/PP/2012 tentang Pedoman Studi

Sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh Rektor dan ditindak lanjuti oleh Bapak Wakil Rektor I, maka dirancang suatu bentuk atau pola Kuliah Kerja Nyata

yang inovatif dengan tujuan (1) menjangkau luas wilayah KKN di seluruh Papua dan atau di luar Papua, (2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkreasi secara mandiri dan kelompok dalam mengembangkan idea dan implementasinya dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, (3) Terfokus pada tema yang disusunnya, dan lebih mendalami secara tajam atas permasalahan yang ada di wilayah yang akan dijadikan lokasi KKN, dan (4) melatih mahasiswa dalam mewujudkan jiwa kemandiriannya baik dalam menentukan desa KKN, menyusun program, memilih DPL, sampai dengan kemampuan adaptifnya untuk bekerjasama dengan aparat dan *stakeholder* yang terkait dalam melakukan KKN. Di samping kebijakan yang diambil oleh Pimpinan Lembaga ini, ada bentuk KKN yang wajib dilaksanakan lagi yakni, memenuhi keberhasilan beberapa dosen yang memenangkan hibah P2M dari Dikti yang dikenal dengan KKN-PPM. Selanjutnya dari Dikti yang bekerja sama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, ada beberapa desa yang diwajibkan untuk “diisi” oleh mahasiswa yang mengambil KKN untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan di desa yang telah ditentukan dari Dikti tersebut.

Dengan adanya kebijakan tersebut, maka LPPM Uncen merancang suatu bentuk pola KKN yaitu Pola KKN Mandiri. Untuk mengantisipasi pelaksanaan KKN di desa, sesuai dengan pola KKN yang digagas tersebut, maka dipandang perlu untuk dibuatkan suplemen pedoman KKN.

2. Tujuan Kuliah Kerja Nyata

- 1) Memberi pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi masyarakat sasaran, mengorganisasi masyarakat, memecah-kan, dan menanggulangi permasalahan pembangunan masyarakat secara rasional dengan menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan kekuatan sendiri.
- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran berdasarkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (Ipteks) secara kolaboratif dan interdisipliner dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader-kader pembangunan.

- 3) Memberi pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat untuk menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi masyarakat sasaran, mengorganisasi masyarakat, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan pembangunan masyarakat secara rasional dengan menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan kekuatan sendiri.
- 4) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran berdasarkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (Ipteks) secara kolaboratif dan multidisiplin dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader-kader pembangunan.
- 5) Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa kepada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.
- 6) Meningkatkan kedewasaan dan kepribadian, yakni (a) nasionalisme dan jiwa Pancasila, (b) keuletan, etos kerja, dan tanggung jawab, dan (c) kemandirian, kepemimpinan, dan kewirausahaan serta memperluas wawasan mahasiswa.
- 7) Meningkatkan daya saing nasional.
- 8) Meningkatkan jiwa peneliti, terutama dalam hal (a) eksplorasi data dan analisis, (b) mendorong *learning community* dan *learning society*.
- 9) Memelihara dan meningkatkan hubungan dan kerja sama antara FKIP UNCEN Jayapura dengan Pemerintah Kabupaten/Daerah, instansi terkait, dan masyarakat secara multidisipliner sehingga
- 10) FKIP UNCEN dapat lebih berperan serta menyesuaikan dengan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dengan tuntutan nyata masyarakat yang sedang membangun

3. Manfaat Kuliah Kerja Nyata

Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah:

Bagi Mahasiswa

- 1) Memberikan pembelajaran kepada mahasiswa untuk mengetahui, memahami, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi di desa;

- 2) Mendapatkan keilmuan yang praktis di desa sesuai dengan masalah yang dihadapi;
- 3) Mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan praktis di desa; dan
- 4) Dapat memberikan umpan kepada almamaternya yaitu FKIP Uncen untuk memberikan nilai kemajuan dan pembangunan akademik kepada almamater di masa depan.

Bagi Desa/Pemda

- 1) Mendapatkan tenaga yang handal untuk ikut serta diajak berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang ada di desa;
- 2) Mendapatkan umpan yang ilmiah untuk kemajuan pembangunan di desa/pemda;
- 3) Sebagai peluang bagi desa/pemda untuk melibatkan mahasiswa dalam ikut serta berpartisipasi dalam menyusun, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembangunan yang ada di desa/pemda; dan
- 4) Sebagai peluang bagi desa/pemda untuk ikut serta dalam memberi pendidikan yang bernilai praktis, membangun analisis kritis, mengasah mental moral, religius, etika, dan menghormati kekayaan dan kompetensi desa sehingga menjadi generasi muda yang moralis dan Pancasilais.

Bagi FKIP Uncen

- 1) Sebagai peluang bagi FKIP Uncen untuk mewujudkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara nyata di lapangan (desa/pemda);
- 2) Kesempatan yang sangat baik untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan di desa/pemda setempat atau di luar daerah;
- 3) Sebagai ajang untuk “uji” kemampuan dalam bidang keilmuan akademik ke lapangan, melihat relevansi teori yang selama ini diberikan di kampus dengan kondisi nyata di lapangan;
- 4) Sebagai ajang sosialisasi langsung kepada masyarakat untuk memperkenalkan FKIP Uncen; dan
- 5) Menerima umpan dari semua *stakeholders* dalam rangka untuk memajukan FKIP Uncen di masa depan.

4. Persyaratan Peserta KKN

Mahasiswa yang akan melaksanakan KKN harus melakukan pendaftaran ke LPPM. Syarat pendaftaran menjadi peserta KKN adalah:

- 1) Memenuhi persyaratan akademik mencapai minimal 110 sks sesuai dengan Buku Pedoman Studi.
- 2) Menyerahkan transkrip nilai yang sudah dibubui tanda tangan dosen Pembimbing Akademik (PA) dan diketahui oleh ketua jurusan/prodi.
- 3) Memprogramkan Mata Kuliah KKN dengan bukti *print out* input.
- 4) Menyertakan surat keterangan sehat dari puskesmas/poliklinik dan mahasiswa tidak dalam keadaan hamil;
- 5) Menyertakan surat ijin dari orang tua atau wali kalau orang tua tidak berdomisili di Jayapura;
- 6) Menyerahkan semua persyaratan yang telah ditentukan seperti di atas ke Fakultas dan harus diserahkan secara lengkap saat mahasiswa mendaftar sebagai peserta KKN.
- 7) Mahasiswa melakukan sendiri pendaftaran baik *on line* maupun *off line*,
- 8) Waktu pendaftaran dan jadwal lainnya dapat dilihat pada laman FKIP Uncen yaitu *.fkip.ac.id*.
- 9) Mahasiswa yang tidak mendaftar pada waktu yang telah ditentukan maka dianggap gugur sebagai peserta KKN.

5. Sifat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) FKIP UNCEN dilaksanakan dengan status sebagai mata kuliah wajib dengan bobot 3 SKS sesuai dengan buku Pedoman Studi FKIP Uncen..

B. Deskripsi Umum

Sebagaimana sudah disampaikan di atas bahwa KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. KKN merupakan salah satu mata kuliah pengabdian kepada

masyarakat yang diprogramkan bagi mahasiswa S-1, baik untuk program studi kependidikan maupun nonkependidikan. Mata kuliah KKN ini merupakan wadah dan wahana bagi mahasiswa untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi, khususnya dharma yang ketiga, yakni pengabdian kepada masyarakat. Mata kuliah KKN termasuk mata kuliah praktik yang bertujuan melatih dan membekali mahasiswa untuk menerapkan ilmunya serta belajar memecahkan berbagai persoalan nyata yang terjadi di masyarakat dan mempunyai sikap keberpihakan kepada masyarakat yang terpinggirkan. Karena itu, program KKN yang dikembangkan digayutkan dengan bidang ilmu secara interdisiplin.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa KKN itu merupakan suatu mata kuliah, yang mana kuliah KKN itu sebagai persyaratan kelulusan akhir bagi mahasiswa sehingga wajib untuk mengambil matakuliah ini dengan melaksanakan kegiatan praktis di lapangan. Oleh karenanya ada persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengambil mata kuliah KKN ini. Persyaratan KKN tersebut secara umum adalah:

- 1) Memenuhi persyaratan akademik mencapai minimal 110 sks sesuai dengan Buku Pedoman Studi.
- 2) Menyerahkan transkrip nilai yang sudah dibubui tanda tangan dosen Pembimbing Akademik (PA) dan diketahui oleh ketua jurusan/prodi.
- 3) Memprogramkan Mata Kuliah KKN dengan bukti *print out input*.
- 4) Menyertakan surat keterangan sehat dari puskesmas/poliklinik.

Sebagaimana sudah dideskripsikan di atas bahwa KKN merupakan mata kuliah wajib, sebagai implementasi dari pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa dalam pilihan pola KKN. Untuk tahun ini (2025) atau tahun selanjutnya pelaksanaan KKN dipusatkan di desa-desa/sekolah-sekolah TK, SD, SMP, SMA/SMK di Kabupaten sekitar kampus yaitu:

- 1) Kota Jayapura;
- 2) Kabupaten Jayapura;
- 3) Kabupaten Keerom;
- 4) Kabupaten Sarmi;
- 5) Tidak menutup kemungkinan KKN dapat dilaksanakan di Kabupaten/Kota lain selain Kabupaten/Kota di atas seperti Kabupaten

Biak Nunfor, Supriori, Kabupaten Merauke, Kabupaten Jayawijaya dan Kabupaten/Kota lainnya.

Kabupaten yang dijadikan lokasi KKN untuk tahun 2025 adalah Kabupaten Jayapuya, Kabupaten Keerom, Kota Jayapura, Kabupaten Sarmi bila dimungkinkan. Adapun kegiatan KKN secara umum adalah sebagai berikut.

- 1) Pendaftaran mahasiswa peserta KKN disertai dengan pembayaran biaya KKN ;
- 2) Penyelesaian administrasi KKN ;
- 3) Pengumuman kelompok KKN, DPL, dan Lokasi KKN;
- 4) Pembekalan KKN;
- 5) Observasi Lapangan dan Penyusunan Program;
- 6) Penerjunan KKN;
- 7) Pelaksanaan KKN di Desa;
- 8) Penarikan KKN;
- 9) Pelaporan.

1. Alokasi Waktu (Jam Kerja Efektif Mahasiswa)

Alokasi waktu mahasiswa dalam mata kuliah KKN dengan bobot 3 SKS adalah 360 jam efektif 384 jam, terdiri atas 48 jam untuk kegiatan prapelaksanaan yang diselenggarakan di kampus dan 366 jam untuk pelaksanaan kegiatan KKN selama tinggal di lokasi KKN (2 bulan). Kegiatan prapelaksanaan terdiri dari observasi 40 jam, pembekalan materi umum 8 jam, kegiatan lainnya sebelum penerjunan dan 288 pelaksanaan kegiatan KKN dalam menjalankan program kerjanya.

2. Kegiatan KKN

Jenis Kegiatan KKN

1) Kegiatan Pokok

Kegiatan Pokok. Kegiatan Pokok adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa KKN Mandiri sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh Fakultas. Kelompok mahasiswa yang bersangkutan bertanggung jawab penuh atas kegiatan tersebut baik secara ilmiah maupun operasional. Jumlah tema yang dirancang adalah minimal 3 tema.

2) Kegiatan Bantu

Kegiatan Bantu (di luar tema pokok) adalah kegiatan pokok di luar tema yang dibutuhkan oleh masyarakat atau kepala desa. Tema dan kegiatan yang dirancang, disesuaikan dengan keperluan desa (Kepala Desa). Dilaksanakan oleh KKN Nonreguler. Kegiatan ini sebagai laporan individu.

3) Kegiatan Kluster

Kegiatan kluster adalah kegiatan yang dilakukan oleh sub/bagian dari kelompok besar dalam bentuk keluarga asuh. Tema dari kegiatan kluster ini adalah bagian tema yang dikerjakan di dalam kegiatan utama. Jumlah tema yang dirancang adalah 1-2 tema, disesuaikan dengan tema kelompok.

3. Tema KKN

Ada enam (6) tema KKN yang dapat dikembangkan atau dipilih untuk penyusunan program KKN. Keenam tema tersebut adalah:

- 1) Sosial Budaya.
- 2) Pengembangan Sumber Daya Manusia;
- 3) Ekonomi Kerakyatan;
- 4) Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan;
- 5) Teknologi Pedesaan/Tepat Guna;
- 6) Literasi.

Dari tema-tema tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut ke dalam program dan jenis programnya lihat Buku Panduan KKN). Sebagai contoh pengembangan tema ke dalam program:

4. Kegiatan Pokok (Penjabaran dari Lima Tema)

Tema 1. Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil, serta Menengah (KUMKM)

Program Kerja:

- Pemetaan potensi KUMKM;
- Pembentukan dan pengembangan KUMKM;
- Pendidikan dan pelatihan pelaku KUMKM;

- Peningkatan kualitas produk (teknologi tepat guna/TTG), keanekaragaman, higinitas, kemasan, efisiensi, dll);
- Perluasan jaringan pemasaran (Target/segmen, hubungan, distribusi);
- Pengembangan SDM (pendidikan, pelatihan, pendampingan, konsultasi, kunjungan).

Tema 2. Pemberdayaan Masyarakat Rawan Bencana

Program Kerja:

- Pemetaan lokasi yang rawan bencana;
- Pelatihan kelompok petugas tanggap bencana;
- Sosialisasi kepada warga masyarakat untuk tanggap bencana;
- Membantu penggalan dan pemberian dana kepada masyarakat yang terkena musibah.

Tema 3. Pengembangan Desa Wisata

Program Kerja:

- Pendampingan masyarakat desa memetakan potensi wisata;
- Penyusunan rencana pengembangan produk wisata;
- Pengidentifikasian potensi ekonomi dari produk wisata;
- Pendampingan mendesain publikasi/promosi desa wisata;
- Penyusunan jaringan kerja sama meningkatkan kunjungan wisata.

5. Kegiatan Bantu Tema: Penuntasan Wajib Belajar Program kerja

- Pendataan anak usia 13-15 tahun yang belum mengikuti pendidikan di SMP dan data individual anak putus sekolah dalam upaya untuk membantu pemerintah dalam penuntasan wajar dikdas;
- Pendataan dan identifikasi permasalahan dalam pemantapan dan penuntasan wajar dikdas untuk mencari solusinya;
- Penyadaran masyarakat dan pemerintah setempat tentang pentingnya pendidikan bagi peningkatan kesejahteraan yang dibuktikan dengan peningkatan jumlah peserta program wajar dikdas dengan cara melaksanakan kampanye dan menggunakan strategi yang tepat;
- Pengembangan pola, strategi dan model pemantapan dan penuntasan wajib belajar yang sesuai dengan permasalahan dan kondisi;
- Perluasan daya tampung pendidikan setingkat SD;

- Peningkatan mutu pendidikan setingkat SD, SMP/MTs dalam rangka menguatkan ketahanan program wajar dikdas;
- Menciptakan hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan masyarakat agar masyarakat berpartisipasi dalam penuntasan wajar dikdas;
- Penyusunan *action plan* pemantapan dan penuntasan wajib belajar.

**Tema: Pemberdayaan Masyarakat Desa secara Terpadu (PMDT)
Program Kerja**

- Pengidentifikasian potensi wilayah lokal desa bersama aparat desa/warga;
- Penyusunan profil desa;
- Pengenalan dan pelatihan penerapan iptek dan seni;
- Pengembangan usaha ekonomi produktif melalui: penggalakan kewirausahaan, pengembangan sektor informal, pelatihan keterampilan, pengembangan TTG;
- Peningkatan fungsi kelembagaan di pedesaan (organisasi desa, lembaga ekonomi, sosial, keagamaan, dll);
- Pembudayaan belajar, berusaha, dan bekerja pada masyarakat.

6. Persyaratan dan Tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Persyaratan dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bertugas:

- 1) Syarat menjadi dosen pembimbing lapangan (DPL) adalah dosen yang memiliki pangkat Lektor ke atas;
- 2) Mendampingi mahasiswa dalam orientasi dan observasi ke lokasi KKN serta membantu melancarkan proses pendekatan sosial mahasiswa dengan masyarakat dan instansi atau dinas di lokasi KKN;
- 3) Menumbuhkan disiplin dan motivasi serta mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan program KKN dan membantu memecahkan masalah yang dihadapinya agar Program KKN dapat terlaksana;
- 4) Mendorong dan menumbuhkan interaksi positif antar mahasiswa KKN dan antara mahasiswa KKN dengan perangkat pemerintahan dan instansi terkait;
- 5) Membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan KKN;

- 6) Melakukan penilaian kegiatan mahasiswa dan kepuasan penerima manfaat dalam rangka evaluasi;
- 7) Menyusun laporan tertulis mengenai kegiatan pembimbingan mahasiswa KKN yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran untuk keberlanjutan kegiatan khusus..

7. Koordinator Mahasiswa Kecamatan

Koordinator Mahasiswa KKN Kecamatan ditunjuk oleh panitia KKN berdasarkan musyawarah dengan Koordinator Desa. Adapun tugas Koordinator Kecamatan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengkoordinasikan aktivitas mahasiswa KKN pada tingkat Kabupaten/ Kecamatan.
- 2) Melaksanakan tugas lain yang diminta oleh panitia sesuai dengan keperluan.

8. Tugas Koordinator Mahasiswa Tingkat Desa (Kordes)

Kordes selain melaksanakan tugas sebagai mahasiswa peserta KKN, juga mempunyai tugas, yaitu:

- 1) Mengkoordinasikan mahasiswa tingkat desa dalam rangka penempatan dan penarikan mahasiswa tingkat desa, serta mengkoordinasikan kegiatan mahasiswa dalam satu desa tersebut.
- 2) Memberikan laporan kepada DPL, perangkat desa dan kecamatan apabila ada kejadian yang penting dan perlu segera ditanggapi.
- 3) Mengumpulkan dan merekapitulasi semua hasil kegiatan dan realisasi penggunaan dana di tingkat desa.

9. Koordinator Mahasiswa Tingkat Kluster (Korter)

Korter selain melaksanakan tugas sebagai mahasiswa peserta KKN, dan anggota dalam kelompok KKN di desa, juga mempunyai tugas, yaitu:

- 1) Sebagai koordinator kegiatan mahasiswa di tingkat kluster (termasuk rencana kerja, diskusi tingkat kluster, pelaksanaan, dan laporan).
- 2) Memberikan laporan kepada Kordes, perangkat pemerintah desa, dan DPL apabila ada kejadian yang penting dan perlu segera ditanggapi.
- 3) Melaporkan ke DPL jika terjadi kejadian yang luar biasa.

- 4) Mengumpulkan dan merekapitulasi semua hasil kegiatan dan realisasi penggunaan dana di tingkat subunit

10. Tahapan Pelaksanaan KKN

1) Persiapan Pembentukan Panitia

Agar pelaksanaan KKN dapat terselenggara dengan baik, perlu dibentuk panitia pelaksana KKN. Panitia ini bertugas menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kegiatan KKN mulai pendaftaran peserta, pembekalan, pelaksanaan sampai dengan ujian akhir KKN.

Sosialisasi

Sosialisasi dimaksudkan untuk menyebarluaskan maksud, dan tujuan KKN sehingga dapat terbina kerja sama yang erat dengan semua pihak dalam usaha menyukseskan program KKN. Sosialisasi diberikan dalam dua arah. Sosialisasi ke dalam, ditujukan kepada semua sivitas akademika FKIP UNCEN melalui rapat-rapat, surat menyurat, informasi, dan publikasi. Sosialisasi ke luar, yaitu informasi tentang program KKN di luar FKIP UNCEN yang ditujukan kepada Pemimpin Daerah beserta jajarannya melalui konsultasi dan koordinasi secara langsung maupun melalui surat menyurat. Sosialisasi kepada masyarakat di lokasi KKN melalui Kepala Desa.

2) Pembekalan

Pembekalan KKN dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, terutama yang berkaitan dengan masalah pembangunan desa. Melalui pembekalan, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan memahami masalah sosial, masalah pendidikan dan pembelajaran, masalah tata cara bermasyarakat di desa, masalah pengelolaan potensi, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, serta mencari alternatif pemecahannya.

Tujuan Pembekalan

- Memberikan pemahaman tentang pengertian, maksud dan tujuan KKN.
- Membekali mahasiswa tentang pengetahuan teoretis dan praktis yang dibutuhkan oleh masyarakat desa lokasi KKN.

- Memberikan informasi secara umum mengenai potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan permasalahan-permasalahan yang ada di desa lokasi KKN.
- Memberikan bekal pengetahuan cara menganalisis permasalahan dan cara pemecahannya.
- Memberikan wawasan sosial yang bisa diterima oleh masyarakat dan cara bekerja sama dalam satu tim secara multidisipliner

Materi pembekalan KKN dititikberatkan pada (1) Kebijakan KKN, (2) Penyusunan Program Kerja, (3) Sosiologi Pedesaan, Agama dan Kebudayaan, (4) Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan (5) Teknologi Tepat Guna, dan (6) Materi lain yang disesuaikan dengan kebutuhan, waktu, situasi, dan kondisi. Narasumber pembekalan diambil dari tenaga Dosen FKIP UNCEN dan Dinas/Instansi luar FKIP UNCEN yang sesuai dengan bidangnya.

PENYUSUNAN PROGRAM KERJA DAN EVALUASI KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. KKN sebagai salah satu mata kuliah yang diprogramkan bagi mahasiswa S1 program kependidikan dan nonkependidikan, merupakan wadah dan wahana bagi mahasiswa untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi khususnya dharma ketiga yakni pengabdian kepada masyarakat.

KKN merupakan keterpaduan antara kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengamalan IPTEKS. Sejalan dengan itu KKN yang dilaksanakan di FKIP Uncen antara lain bertujuan untuk :

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi masyarakat sasaran, mengorganisasi masyarakat, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan pembangunan masyarakat secara rasional dengan menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan kekuatan sendiri.
- 2) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran berdasarkan IPTEKS secara kolaboratif dan interdisipliner dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader-kader pembangunan.
- 3) Memelihara, meningkatkan hubungan dan kerja sama antara FKIP Uncen dengan Pemkab/Pemda, Instansi terkait, masyarakat secara multidisipliner sehingga FKIP Uncen dapat lebih berperan serta menyesuaikan dengan

kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdianya dengan tuntutan nyata masyarakat yang sedang membangun.

A. Penyusunan Program Kerja.

Program Kerja (Proker) KKN adalah rencana kegiatan yang akan dikerjakan oleh mahasiswa selama melaksanakan KKN dengan persetujuan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Kepala Desa (Kades) lokasi KKN.

Proker bertujuan untuk memberi arah kepada:

- 1) Mahasiswa terkait aktivitas yang akan dilakukan selama di desa lokasi KKN.
- 2) Dosen pembimbing lapangan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan KKN.
- 3) Tim monev FKIP dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan KKN.
- 4) Penguji dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan KKN.

B. Tahap Penyusunan Proker

Penyusunan Proker dilakukan melalui tahapan berikut.

1. Oservasi Lapangan.

Observasi lapangan bertujuan untuk (1) mengadakan pendekatan sosial terhadap pimpinan formal dan informal serta masyarakat setempat, (2) mengetahui potensi dan permasalahan pembangunan di lokasi desa KKN, (3) mengetahui aspirasi pembangunan yang berkembang di lokasi desa KKN. Kegiatan ini dilakukan setelah adanya pengelompokan peserta KKN, pembekalan KKN. Sehingga observasi ini harus sudah dilaksanakan sebelum jadwal penerjunan peserta KKN ke desa lokasi. Secara teknis penjajagan lokasi KKN melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sehingga peserta KKN wajib melakukan koordinasi dengan DPL dan Kepala Desa lokasi KKN.

Data yang dicari berupa informasi dari situasi dan kondisi desa meliputi; karakteristik ekonomi wilayah, karakteristik kependudukan/ demografi, sosial kemasyarakatan, potensi sumberdaya alam, sumberdaya buatan, program desa dan hal lain yang dipandang perlu dan menunjang pembangunan desa. Teknik penjajagan

dilakukan melalui wawancara dan observasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi desa. Pengamatan secara langsung ke lokasi KKN sekaligus melakukan dialog (wawancara) terhadap aparat desa, tokoh masyarakat maupun masyarakat umum dalam upaya untuk memperoleh data yang akurat tentang desa.

Pedoman observasi dan wawancara telah disusun oleh peserta KKN sehingga memudahkan untuk memperoleh data desa. Setelah menemukan data-data terkait potensi desa kemudian dilakukan analisis untuk pengembangan program kerja. Proses pengembangan proker KKN berdasarkan hasil penjajagan lokasi KKN tentang potensi desa dapat digunakan analisis SWOT yaitu: (1) Kekuatan, (2) Kelemahan, (3) Peluang, (4) Ancaman. Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu program kerja. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*).

Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari suatu program dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai suatu tujuan. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

2. Pengembangan Program Kerja

Pengembangan proker ini dilakukan dengan cara melakukan identifikasi terhadap permasalahan, potensi, dan kebutuhan desa. Potensi desa sebagai hasil dari proses penjajagan ada yang bersifat positif dan negatif. Potensi positif merupakan potensi yang bersifat produktif untuk pembangunan dan pengembangan desa. Sedangkan potensi negatif adalah potensi yang bersifat kontra produktif. Oleh

sebab itu maka hasil penjajagan lokasi harus dianalisis secara benar agar hal-hal yang produktif dapat dikembangkan dan menekan hal-hal yang bersifat kontra produktif. Kegiatan KKN bersifat multidisiplin yang dikembangkan dalam 5 tema yaitu:

- (1) Ekonomi kerakyatan
- (2) Teknologi Pedesaan/ Teknologi Tepat Guna/ TTG.
- (3) Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan.
- (4) Pengembangan Sumber Daya Manusia
- (5) Sosial budaya.

Dalam merancang kegiatan KKN harus mempertimbangkan prinsip (1) Relevansi, yaitu sesuai dengan kebutuhan, masalah, potensi, tipe desa, (2) Kemanfaatan, yaitu berguna bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, (3) Praktis, yaitu dapat dilaksanakan baik oleh mahasiswa maupun masyarakat, (4) Berkesinambungan, yaitu dapat diteruskan sendiri oleh masyarakat jika mahasiswa sudah tidak ada lagi di desa. Relevansi program juga dapat dilihat dari segi kecocokan program dengan permasalahan yang ada di desa lokasi KKN. Misalnya desa wisata, desa nelayan/pesisir, desa perkebunan, dan lain sebagainya. Karakteristik desa pariwisata dengan pola hidup masyarakatnya disesuaikan dengan program yang menunjang kemajuan desa tersebut. Hal ini berkaitan dengan keterlibatan masyarakat nantinya untuk mendukung program kerja yang dirancang sehingga prinsip relevansi ini sangat menentukan keberhasilan dan kemanfaatan program kerja yang disusun.

Kebermanfaatan program bagi kepentingan masyarakat dapat diukur untuk jangka pendek maupun jangka panjang di desa yang bersangkutan. Program kerja yang dirancang dan dilaksanakan harus dapat diukur dirasakan secara nyata oleh masyarakat. Misalnya desa nelayan (penghasil ikan) mengalami permasalahan dalam pemasaran. Pembentukan kelompok nelayan dalam kerja sama pemasaran, penanganan untuk pengawetan ikan yang berlebih, yang memungkinkan melalui program UMKM, Teknologi Tepat Guna (TTG) dapat dirasakan langsung oleh masyarakat di desa lokasi KKN.

Prinsip Praktis dalam pengembangan proker adalah mudah dan sederhana dalam melaksanakan. Pihak mahasiswa/ peserta KKN memiliki kemampuan sebagai

pelaksana terutama dari aspek disiplin ilmu, tenaga, dan waktu yang tersedia. Masyarakat juga memiliki kemampuan untuk melaksanakan tentang proker yang dirancang sehingga dalam pelaksanaan proker ini kedua belah pihak harus bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keberlanjutan proker senantiasa diharapkan guna kemajuan desa. Setelah mahasiswa KKN selesai menyelenggarakan program tersebut maka masyarakat tetap melanjutkannya bahkan mampu untuk mengembangkannya. Misalnya: Desa nelayan dengan Program TTG dan Pembentukan UMKM ikan dengan produk awal ikan segar, kemudian awetan ikan, berkembang menjadi awetan limbah ikan (tepung tulang ikan, krupuk kulit ikan). Keempat prinsip yang diuraikan dalam penyusunan proker KKN ini saling terkait dan tidak dapat dipisah-pisahkan agar proker yang nantinya dilaksanakan dapat tercapai secara maksimal. Kategori untuk penerapan prinsip tersebut dalam program kerja KKN adalah:

- a. Tinggi sekali = 100
- b. Tinggi = 80
- c. Sedang = 60
- d. Rendah = 40
- e. Rendah sekali = 20

C. Sifat Proker KKN

Ditinjau dari sifat Proker maka kegiatan yang dilaksanakan selama KKN dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:

1. Program Rintisan, merupakan program kerja yang belum pernah ada di desa lokasi KKN yang sangat bermanfaat dan menyentuh bagi masyarakat desa tersebut (81 – 100), Contoh:
 - 1) Ekonomi kerakyatan: Pembentukan Kelompok Usaha Kecil.....
 - 2) Teknologi Pedesaan/ Teknologi Tepat Guna/ TTG: Pelatihan
 - 3) Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan: Pelatihan.....
 - 4) Pengembangan Sumber Daya Manusia : Pelatihan Program (aplikasi komputer)....
 - 5) Sosial budaya: Pembentukan Sanggar Tari.....
 - 6) Literasi : Praktek.....

2. Program Komplementer, merupakan program kerja yang bersifat melengkapi atau menambah program yang sudah ada di desa lokasi KKN .

Contoh:

- 1) Ekonomi kerakyatan: Pengembangan
 - 2) Teknologi Pedesaan/ Teknologi Tepat Guna/ TTG: Peningkatan keterampilan 3) Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan: Pengolahan limbah industri.....
 - 4) Pengembangan Sumber Daya Manusia: Bimbel....., Les..
 - 5) Sosial budaya: Pemberdayaan Remaja dalam Pelestarian Seni Tari dan tabuh
3. Program Ikutan, merupakan program kerja yang bersifat hanya meneruskan program yang sudah ada di desa.
 - 1) Ekonomi kerakyatan: Pengembangan usaha kecil....
 - 2) Teknologi Pedesaan/ Teknologi Tepat Guna/ TTG: Peningkatan keterampilan
 - 3) Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan: Bakti Sosial
 - 4) Pengembangan Sumber Daya Manusia: Bumdes
 - 5) Sosial budaya: Pemberdayaan Remaja dalam Pelestarian Seni Tari dan tabuh

D. Jenis Proker KKN

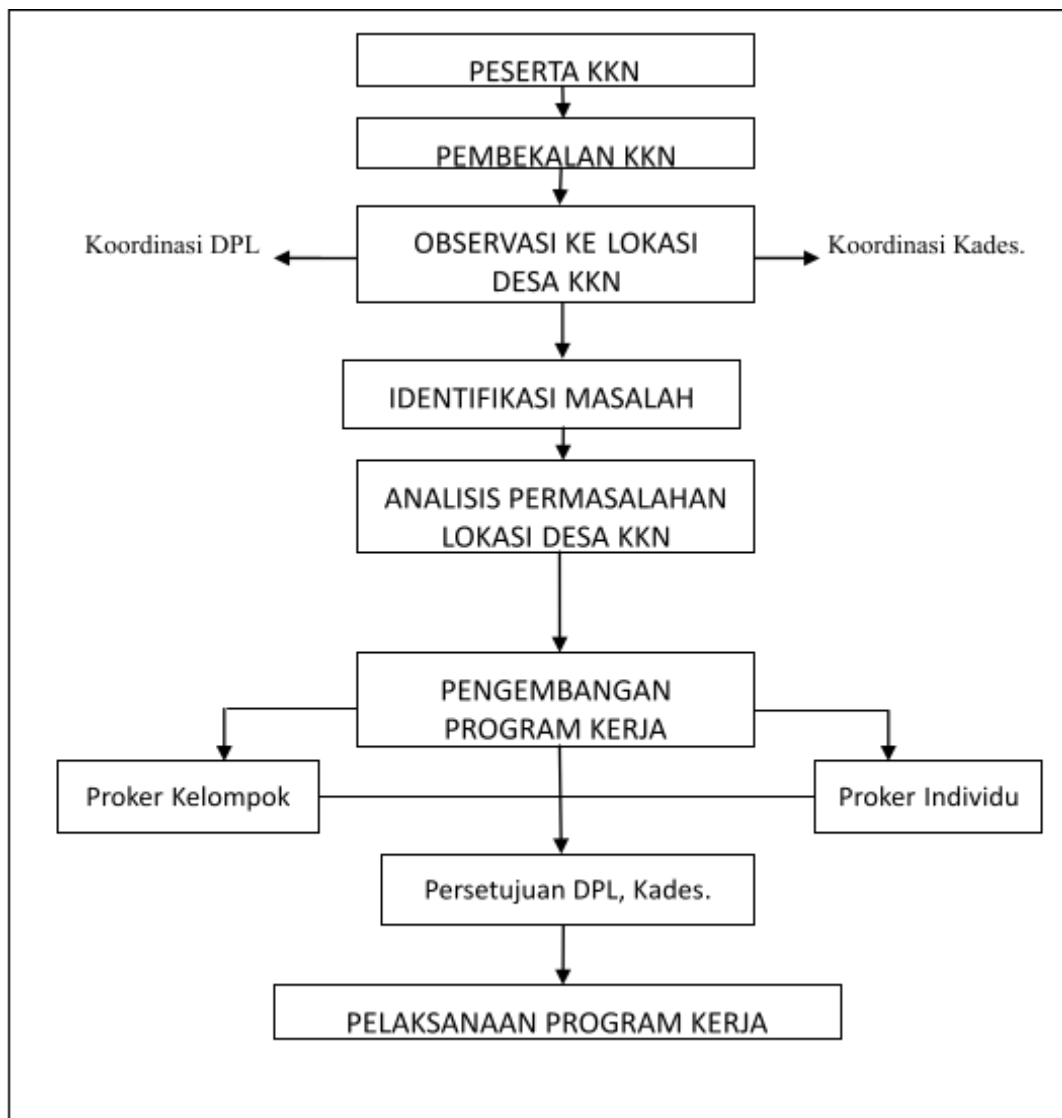
Jenis program kerja KKN dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Program kelompok desa, merupakan program yang disusun secara kolektif oleh seluruh peserta KKN di satu desa dengan fokus kegiatan di desa secara umum. Setiap program kelompok desa minimal mengandung 3 tema yang telah ditentukan. Setiap kelompok desa terdiri dari 18 – 20 orang mahasiswa.
2. Program keluarga asuh, merupakan program yang disusun oleh individu yang menangani 1 keluarga keluarga asuh. Setiap keluarga bisa di asuh oelh maksimal 3 orang mahasiswa yang multidisiplin ilmu dan dengan tema program yang berbeda disesuaikan dengan kondisi keluarga asuhnya. Untuk lebih jelasnya mekanisme penyusunan program kerja KKN dapat dilihat dalam bagan berikut.

Mekanisme penyusunan program kerja KKN seperti terlihat pada bagan sebagai berikut.



Gambar 9.1 Model Pengembangan Program Kelompok Desa



Gambar 9.2 Mekanisme Penyusunan Program Kerja KKN

E. Penilaian KKN

1. Penilaian Pelaksanaan dan Laporan KKN (mengikuti Pedoman KKN)

Penilaian dilakukan secara bertanjut mulai dari pelaksanaan di lokasi sampai dengan ujian laporan akhir baik kelompok maupun individu. Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, dan Kepala Desa. Bobot masing-masing komponen penilaian seperti terlihat pada Tabel 9.1.

Tabel 9.1 Komponen Penilaian

No	Aspek Penilaian	Penilai	Bobot (%)	Waktu Penilaian	Instrumen No
1	Sikap (selama di desa)	Kades (60%)	40	Selama di desa	01
		Peer assessment (Mahasiswa) (40%)			02
2	Laporan Individu	Pembimbing	35	Akhir KKN	03
3	Ujian Kelompok	Penguji	25	Akhir KKN	04


Nilai Akhir ditentukan dengan rumus :

- $\text{Nilai Sikap} = \frac{((\text{Nilai Rerata Kades} \times 60/100) + (\text{Nilai Rerata Mahasiswa} \times 40/100)) \times 40}{100}$
- $\text{Laporan Individu} = \frac{\text{Nilai Rerata Pembimbing} \times 35}{100}$
- $\text{Nilai Ujian Kelompok} = \frac{\text{Nilai Ujian Rerata Individu} \times 25}{100}$
- $\text{NA} = \text{Nilai Sikap} + \text{Nilai Laporan Individu} + \text{Nilai Ujian Kelompok}$

2. Ketentuan penilaian masing-masing komponen, seperti berikut ini.

- 1) Pelaksanaan kegiatan di desa dievaluasi berdasarkan Buku Kegiatan Harian atau Jadwal Kegiatan Harian yang bermaterikan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penyelesaian program. Skor dengan rentangan 0 -100 diberikan sesuai dengan pelaksanaan rencana kegiatan. Disiplin di desa dievaluasi berdasarkan kehadiran mahasiswa di desa yang dipantau melalui

daftar hadir. Mahasiswa yang tidak pernah tidak absen selama kegiatan diberikan skor 100. Pengurangan skor 10 dilakukan terhadap mahasiswa untuk setiap kali ketidakhadiran tanpa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Mahasiswa yang absen 7 hari atau lebih, dinyatakan tidak lulus KKN atau gugur, kecuali dengan keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Mengingat banyak tugas yang harus diselesaikan, maka kepada mahasiswa dianjurkan untuk tidak meninggalkan desa selama ber-KKN. Mahasiswa yang akan meninggalkan desa lokasi KKN wajib mengisi Formulir yang telah disediakan oleh Panitia KKN.

- 2) Penilaian pelaksanaan KKN di desa dan disiplin mahasiswa dilakukan oleh Kepala Desa, Dosen Pembimbing, Mahasiswa KKN. Mahasiswa akan menilai teman satu kelompoknya. Aspek yang dinilai oleh Kepala Desa, Dosen Pembimbing dan Mahasiswa adalah sikap mahasiswa yaitu:
 - kedisiplinan mahasiswa di desa lokasi,
 - kepatuhan mahasiswa tinggal di desa lokasi,
 - sopan santun
 - partisipasi dalam kegiatan KKN di desa lokasi,  kerjasama dalam tim.
- 3) Penentuan nilai akhir berdasarkan formulasi yang telah dimasukkan kedalam sistem KKN. Tiap aspek penilaian memiliki bobot yang berbeda sesuai tingkat kepentingan dalam capaian pembelajaran mata kuliah KKN. Konversi skor ke nilai menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang ditetapkan untuk kurikulum 2012 sebagai berikut.

Skor	Nilai
85-100	A
70-84	B
55-69	C
40-54	D
0-39	E

Konversi skor ke nilai menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang ditetapkan untuk kurikulum 2016 sebagai berikut.

Skor	Nilai
85-100	A

81-84	A-
77-80	B+
73-76	B
69-72	B-
65-68	C+
61-64	C
40-60	D
0-39	E

Laporan KKN sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan KKN terdiri atas:

- 1) Laporan Individu, yang merupakan penjabaran kegiatan mahasiswa yang dilakukan sehari-hari, masalah-masalah yang dihadapi, cara pemecahan, dan sebagainya yang bersumber dari kegiatan kluster.
- 2) Laporan Kelompok, memuat seluruh kegiatan yang dilakukan di desa lokasi KKN. Laporan ini merupakan kompilasi terstruktur dari kegiatan KKN di desa secara umum. Laporan dibuat sesuai dengan format yang disiapkan Panitia. Laporan selanjutnya diupload ke SIM KKN. Laporan Akhir ini akan diujikan pada ujian akhir KKN (jadwal ujian diatur oleh Panitia).
- 3) Laporan Akhir KKN diuji oleh Dosen Penguji Lapangan (DPL) didampingi Kepala Desa.

Penyusunan program kerja KKN dilakukan secara kolaboratif melalui penjajagan lokasi desa KKN. Pengembangan proker KKN berdasarkan analisis SWOT hasil penjajagan lokasi dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN dengan persetujuan Dosen Pembimbing Lapangan, dan Kepala Desa. Proker disusun berdasarkan prinsip relevansi, praktis, kemanfaatan, dan kesinambungan dengan kategori program rintisan, komplementer, dan program ikutan. Penilaian pelaksanaan program KKN meliputi 3 komponen yaitu Penilaian Sikap, Penilaian Laporan Individu, dan Penilaian Ujian Kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Strategi Unggulan Kompetitif*. BPFE. Yogyakarta.
- Atmadja, A.T. 2011. Penyertaan Modal Sosial dalam Struktur Pengendalian Intern LPD (Studi Kasus pada LPD *Desa Pakraman* Penglatan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Papua). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* Vol. 1, No. 1 Desember 2011.
- Atmadja, I Nengah Bawa, dkk. 2012. *Buku Ajar Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Singaraja: FKIP Uncen
- Awang, S.A. 2014. *Konsep Ekonomi Kerakyatan dan Aplikasinya pada Sektor*
- Bakker SJ, J.W.M. 1984. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Kanisius.
- Berger Peter L dan Thomas Lukman. 1990Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan. Jakarta: LP3ES
- Cabin dan Jean François Dortier, ed. *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*. [Penerjemah: Ninik Rochani Sjams]. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Forse, Michel. 2004. “Hubungan Sosial Sebagai Sumber Daya”. Dalam Philippe Fukuyama, Fransis. 2002. *Trust. Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. [Penerjemah: Ruslani]. Yogyakarta: CV. Qalam.
- Giddens, Anthony. 2003. *Jalan Ketiga & Kritik-kritiknya*. [Penerjemah: Imam Khoiri, Yogyakarta: IRCiSod.
- Giddens, Anthony. 2003. *The Constitution Of Society, Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial*. Pasuruan: Pedati.
- Gie, The Liang, 1977. *Suatu Konsepsi Kearah Penertiban tentang Filsafat*, Yogyakarta: Karya Kencana.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Ife, J. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Parctice*. Melbourne: Longman.
- Irawan dan M. Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Jakarta: Gunung Mulia.
- Kenny, S. 1994. *Developing Communities for The Future: Community Development in Australia*. Melbourne: Thomas Nelson.

- Limbong, B. 2015. *Ekonomi Kerakyatan dan Nasionalisme Ekonomi*. Jakarta: Pustaka
- Mudana, I Wayan. 2009. *Buku Ajar Ilmu Budaya Dasar*. Singaraja: FKIP Uncen.
- Nugroho, St. 2009. "Latar Belakang Kebersamaan Sebagai Bangsa Dalam Tantangan Sosial Dewasa Ini". Dalam *Multikulturalisme, Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*. Jakarta : Indeks.
- Nasdian, F. T. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nickson, Dennis. 2007. *Human Resources Management for The Hospitality and Tourism Industries*. Elsevier. Burlington.
- Nugroho, St. 2009. "Multikulturalisme". Dalam *Multikulturalisme, Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*. Jakarta : Indeks. *Pembangunan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ryllatt, Alastair, et.al, 1995. *Creating Training Miracles*. AIM. Australia.
- Sabri, Mohammad. 1999. *Keberagaman Yang Saling Menyapa, Perspektif Filsafat Perennial*. Yogyakarta: ITTAQA Press.
- Spencer, N.Lyle and Spencer, M. Signe. 1993. *Competence at Work : Models for Superior Performance*. John Wily & Son, Inc. Mew York.
- Stiglitz, J. 2006. *Making GloPapuazation Work*. New York: WW Norton & Company.
- Sunoto, dkk, 1993. *Pemikiran Tentang Kefilsafatan Indonesia*. Yogyakarta:
- Suprpto, Sri. 1998. Aspek Ontologis Hakekat Manusia. *Makalah*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Theresia, A, K.S Andini, P.G.P. Nugraha, dan T. Mardika. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Bandung*: Alfabeta.
- Tilar, HAR. 2000. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani*. Bandung: Remaja rosda Karya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- van Beers dan L.A. Colley. 1972. *Survey of Community Development Java Indonesia*. Ontario: University of Gulph.
- Vickers, Adrian. 2005. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Insan Madani.

- Wiana, I Ketut. 1996. "Aktualisasi Tri Hita Karana Dalam Kehidupan Sehari-Hari". Denpasar: Pustaka Hindu Raditya No. 5-Tahun I. Halaman 35-41.
- Widyarsono, Antonius. 2011. "Peta Permasalahan Pancasila Dewasa Ini". Dalam *Filsafat Pancasila*. Jakarta: Driyarkara.
- Yan, Andreas. 2011. "Pendidikan Bagi Kepribadian Bangsa Indonesia". Jakarta: Yayasan Lembaga Studi Filsafat Pancasila.
- Yewangoe, Andreas A. 2009. *Tidak Ada Negara Agama Satu Nusa, Satu Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yustika, AE. 2014. "Ilusi Pertumbuhan Ekonomi" *Kompas* 21 Maret 2014. Halaman: 4.

SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN AKHIR KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)

Halaman Judul (*cover*)

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Deskripsi kegiatan pendahuluan yang merupakan hasil survei ataupun hasil pengamatan secara langsung. Deskripsi tentang kondisi dari mitra (kalua ada) yang akan dilibatkan dalam kegiatan KKN dengan tema yang telah dipilih, Potensi sasaran/mitra dan identifikasi masalah yang dihadapi sasaran/mitra

A. Rumusan Masalah

Uraikan secara spesifik permasalahan yang dihadapi di lokasi KKN berdasarkan latar belakang.

B. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1. Berisi tujuan kegiatan KKN yang akan dicapai secara spesifik yang merupakan tujuan yang diharapkan akan diwujudkan oleh pelaksana peserta KKN bersama sasaran/mitra Rumusan tujuan hendaknya jelas dan dapat diukur pencapaiannya.
2. Manfaat Kegiatan KKN bagi FKIP UNCEN, Mahasiswa dan sasaran/mitra serta pihak lainnya.

BAB II METODE DAN RENCANA KEGIATAN

Uraikan metode dan rencana kegiatan yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan. Pada bagian ini diuraikan metode / media yang akan digunakan dan lain-lain. Harus benar-benar direncanakan dengan memperhatikan faktor keamanan peserta KKN. Membuat Rencana dan jadwal kegiatan KKN dalam bentuk tabel.

Tabel.1 contoh Rencana Kegiatan KKN

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Jumlah Peserta	keterangan
1	Pelatihan pembuatan pupuk kompos				

Tabel. 2. Contoh Rencana Jadwal Kegiatan

N O	RENCANA KEGIATAN	Hari ke																					KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21-30	
1	Koordinasi dengan Kepala Desa																						
2	Dst																						
3																							
4																							
5																							
6																							
7																							
8																							
9																							

BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Deskripsi tentang pelaksanaan kegiatan. uraikan hasil yang dicapai dan ketercapaian atas target yang telah direncanakan, Faktor-faktor Pendukung dan Kendala yang di hadapi serta usaha mengatasinya serta solusi keberlanjutan program.

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan, berisi simpulan hasil kegiatan KKN secara keseluruhan
- B. Saran berisi program apa saja yang harus dilanjutkan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Peta lokasi Desa, Berita Acara, foto kegiatan, daftar hadir dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan KKN

LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA NYATA (KKN)

DISUSUN OLEH

Nama
Andini Hanif

NPM
1805150001

Prodi
Pertanian



TIM PENGELOLA TEKNIS KKN MANDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS CENDERAWASIH
2025

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

KULIAH KERJA NYATA (KKN)

1. Judul Kegiatan :
2. Nama Lengkap :
3. NPM :
4. Fakultas : 5. Program Studi :
6. Perguruan Tinggi :
7. Lokasi KKN
 - a. Desa :
 -
 - b. Kecamatan :
 -
 - c. Kabupaten :
 - d. Propinsi :
8. Lama Pelaksanaan :

Jayapura,

.....2025

MENGETAHUI :

Kepala Desa,

Dosen Pembimbing Lapangan

ttd dan stempel

Tanda tangan

(NamaLengkap)

(NamaLengkap)

NIDN/NIK

PEDOMAN PENYUSUNAN
LAPORAN KULIAH KERJA NYATA UMSU

1. Sistematika penulisan Laporan Kuliah Kerja Nyata disusun sesuai urutan dalam daftar isi.
2. Jarak antar baris menggunakan spasi ganda (kecuali untuk isi tabel digunakan spasi tunggal)
3. Jenis huruf yang digunakan adalah times new romans dengan ukuran diatur sebagai berikut:
- 4 Judul bab : 14 pt
- 5 Body Text : 12 pt
- 6 Isi Tabel : 11 pt 4.
- 7 Batas tepi kertas:
Kiri : 4 Cm
Atas : 4 Cm
Kanan : 3 cm

Bawah
:: 3,5 Cm
5. Ukuran kertas adalah A4
6. Penomoran cover sampai dengan halaman daftar isi menggunakan angka romawi kecil dengan posisi di tengah bawah
7. Penomoran halaman bab menggunakan angka arab dengan posisi di sisi kanan atas kecuali untuk halaman setiap awal bab diletakkan di tengah bawah. Halaman lampiran diberikan penomoran lanjutan dari bab terakhir.

